أَلإِسْتِثْنَاءُ

ISTISTNA' (PENGECUALIAN)

مَا اسْتَثْنَتْ إِلاَّ مَعْ تَمَامٍ يَنْتَصِبْ   وَبَعْدَ نَفْيٍ أَوْ كَنَفْيٍ انْتُخِبْ

إِتْبَاعُ مَا اتَّصَلَ وَانْصِبْ مَا انْقَطَعْ   وَعَنْ تَمِيمٍ فِيْهِ إِبْدَالٌ وَقَعْ

- ❖ *Mustasna yang dikecualikan dengan إِلاَّ itu hukumnya dibaca nashob apabila didalam kalam yang Tam dan Mujab, sedang apabila terletak setelahnya kalam Tam dan Nafi' atau Sibih Nafi'...*
- ❖ *Maka yang dipilih adalah mengikuti i'robnya mustasna' pada mustasna' minhu didalam Istasna' yang muttashil, dan bacalah nashob pada mustasna' yang munqoti" (terputus) dari mustasna' minhu, dan menurut Ulama bani Tamim diperbolehkan dijadikan badal.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEVINISI ISTISNA'

وَهُوَ الإِخْرَاجُ بِإِلاَّ أَوْ بِإِحْدَى أَخَوَاتِهَا حَقِيْقَةً أَوْحُكْمًا مِنْ مُتَعَدِّدٍ

Yaitu mengecualikan dengan إِلاَّ atau salah satu saudaranya, secara haqiqot atau hukum dari mustasna minhu yang berbilang.

Contoh :

- o Pengecualian secara haqiqot
  Seperti yang terjadi dalam **Istisna' Muttashil** (yaitu antara mustasna' minhu dan mustasna sejenis).
  Seperti : قَامَ الْقَوْمُ إِلاَّ زَيْدًا *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

- Pengecualian secara hukum
  Seperti yang terjadi didalam **Istasna' Munqotiq** (yaitu antara mustasna dan mustasna minhu tidak sejenis).
  Seperti : قَامَ الْقَوْمُ إِلاَّ حِمَارًا *Semua kaum berdiri kecuali Khimar.*
  - Lafadz الْقَوْمُ **Mustasna' Minhu** (lafadz yang mengalami pengecualian)
  - Lafadz حِمَارًا **Mustasna** (lafadz yang dikecualikan).
  - Lafadz إِلاَّ **Adat Istisna'** (alat mengecualikan).

2. HUKUMNYA MUSTASNA' YANG TERLETAK SETELAH إلاّ

- **Apabila kalamnya Tam dan Mujab**
  Maka hukumnya wajib dibaca nashob secara mutlaq, baik istisna'nya muttshil atau munqoti'.
  Contoh :
  - Yang kalamnya Tam, Mujab dan Muttashil
    Seperti : قَامَ الْقَوْمُ إِلاَّ زَيْدًا *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*
  - Yang kalamnya Tam, Mujab, dan Munqoti'
    Seperti : قَامَ الْقَوْمُ إِلاَّ حِمَارًا *Semua kaum berdiri kecuali Khimar.*

  Kalam Tam yaitu Istisna' yang sebelumnya telah menyebutkan mustasna' minhu. Kebalikannya adalah Kalam Naqish yaitu Istisna' yang sebelumnya tidak menyebutkan muastasna' minhu,
  Seperti مَاقَامَ إِلاَّ زَيْدٌ Tidak ada yang berdiri kecuali Zaid.

Kalam Mujab yaitu kalam yang tidak dinafikan. Kebalikannya yaitu Kalam Manfi yaitu kalam yang didahulukan dengan huruf Nafi.

Para Ulama terjadi Khilaf didalam amil yang menashobkan mustasna' yang terletak setelah إلاّ yaitu : [1]

- ✓ Qoul Imam Ibnu Malik
  Yang menashobkan adalah إلاّ.
- ✓ Qoulnya Imam As-Sairofi, Ibnu Usfur
  Yang menashobkan adalah fiil yang ada dikalam yang letaknya sebelumnya, dengan lantaran إلاّ.
  Imam Asy-Syalubin mengatakan ini merupakan qoulnya Ulama Muhaqiqin.
- ✓ Yang menashobkan adalah fiil dengan sendirinya
- ✓ Yang menashobkan adalah fiil yang dibuang yang ditunjukkan oleh إلاّ Yang taqdirnya أَسْتَثْنِ زَيْدًا
  Saya mengecualikan Zaid.

- **Apabila kalamnya Tam dan Manfi/Sibih Nafi**
  Maka hukumnya ditafsil menjadi dua yaitu :
  - Apabila Istisna'nya Muttasil.
    Maka diperbolehkan dua wajah yaitu :
    - ✓ Dibaca nashob ditarkib istisna'iyah
      Contoh : مَاقَامَ أَحَدٌ إِلاَّ زَيْدًا *Tidak ada seorangpun yang berdiri kecuali Zaid.*
    - ✓ Di I'robi Tabi' (yaitu mengikuti pada I'robnya mustasna minhu). Dengan dijadikan badal, pendapat ini merupakan qoul yang dipilih. Maka diucapkan مَاقَامَ أَحَدٌ إِلاَّ زَيْدٌ

[1] *Minhatul Jalil II hal.211*

Pendapat ini merupakan qoulnya **Ulama' Bashroh**, dan badalnya merupakan badal ba'dl min kul. Sedang menurut Ulama' Kuffah إلاّ dalam contoh tersebut adalah huruf athof, lafadz setelah إلاّ diathof nasaqkan pada lafadz sebelumnya إلاّ. 2

Yang dikehendaki sibih nafi (serupa nafi) adalah nahi dan istifham yang ditakwil dengan nafi, yaitu istifham Inkari.[3]Contoh :

- Setelah Nahi
  Seperti : لاَيَقُمْ أحدٌ إلاّ زيدٌ *Jangan seorangpun berdiri kecuali Zaid.*
- Setelah Istifham
  Seperti :
  وَهَلْ قَامَ أَحَدٌ إِلاَّ زَيْدٌ *Tidak ada seorangpun yang berdiri kecuali Zaid.*
  وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ اللهَ *Tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Allah.*

○ Apabila Istisna'nya Munqoti'
Maka wajib dibaca nashob dengan ditarkib Istisna' , hal ini merupakan pendapat Jumhurul Ulama'. Contoh :
مَاقَامَ القَوْمُ الاَّحِمَارًا *Tidak ada kaum yang berdiri kecuali Khimar.*
Sedang menurut **Bani Tamim** boleh di I'robi tabi' dengan dijadikan badal, maka boleh diucapkan الاّ حِمَارٌ.

---

[2] *Minhatul Jalil II hal.213*
[3] *Asymuny II hal.144*

وَغَيْرُ نَصْبِ سَابِقٍ فِي النَّفْي   قَدْ يَأْتِي وَلَكِنْ نَصْبُهُ اخْتَرْ إِنْ وَرَدْ
وَإِنْ يُفَرَّغْ سَابِقُ إِلاَّ لِمَا   بَعْدُ يَكُنْ كَمَا لَوْ إِلاَّ عُدِمَا

❖ *Membaca selainnya Nashob (Rofa') pada mustasna yang mendahului mustasna minhu itu terjadi didalam kalam yang manfi. Tetapi qoul yang dipilih adalah membaca Nashob.*
❖ *Apabila amil yang terletak sebelumnya إِلاَّ amalnya masih diteruskan pada mustasna yang terletak setelah إِلاَّ (karena tidak menyebutkan mustasna minhu) maka hukumnya seperti jika tidak ada إِلاَّ.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. HUKUM MUSTASNA YANG MENDAHULUI MUSTASNA MINHU.

Mustasna yang mendahului mustasna minhu hukumnya diperinci sebagai berikut, yaitu :

- Apabila Kalamnya Mujab
  Maka wajib membaca nashob pada mustasna.
  Contoh : قَامَ إِلاَّ زَيْدًا الْقَوْمُ
- Apabila Kalamnya Nafi
  Maka terdapat dua qoul yaitu :
  ✓ Qoul yang dipilih adalah yang dibaca Nashob
  Seperti : فَمَالِيَ إِلاَّ آلَ احْمَدَ شِيْعَةٌ # ومالَي إلاّ مذهبَ الحَقّ مَذْهَبٌ

Tidak ada golongan yang menolongku kecuali keluarga Nabi Muhammad. Dan tidak ada madzab bagiku kecuali madzab yang benar.

Mustasna didahulukan yaitu pada lafadz آلَ اَحْمَدَ dan مَذْهَبُ الحَقّ, dan dibaca Nashob.

✓ Dan boleh dibaca Rofa'

Diucapkan : مَاقَامَ إِلاَّ زَيْدٌ الْقَوْمُ

Mustasna yang mendahului mustasna minhu itu bentuknya ada tiga yaitu : *:* [4]

- Mustasna hanya mendahului mustasna minhu saja
  Seperti : قَامَ إِلاَّ زَيْدًا الْقَوْمُ
- Mustasna mendahului amil , namun mustasna minhu berada didepan.
  Seperti : اَلْقَوْمُ إِلاَّ زَيْدًا أَكْرَمْتُ
- Mustasna mendahului Mustasna Minhu dan Amil
  Seperti : إِلاَّ زَيْدًا أَكْرَمْتُ الْقَوْمَ

Dalam masalah tersebut diatas, hukumnya mustasna terdapat Khilaf.

2. HUKUM ISTASNA MUFARROGH.

Apabila ada istisna yang tidak menyebutkan mustasna minhu (dinamakan istisna mufarrogh), maka amil yang terletak sebelumnya إِلاّ amalnya diteruskan pada mustasna yang terletak setelah إِلاّ, dengan demikian hukumnya mustasnanya di I'robi sesuai dengan tuntutannya amil, hal ini seperti tidak adanya إِلاّ. Contoh :

[4] *Minhatul Jalil II hal.216*

- Dibaca Rofa’
  Karena amilnya menuntut mustasna untuk dijadikan fail atau naibul fail.
  Seperti : مَا قَامَ إِلاَّ زَيْدٌ *Tidak ada yang berdiri kecuali Zaid.*
- Dibaca Nashob
  Karena amilnya menuntut mustasna untuk dijadikan maf’ul bih.
  Seperti : مَاضَرَبْتُ إِلاَّ زَيْدًا Saya tidak memukul kecuali pada Zaid.
- Dibaca Jar
  Seperti : مَامَرَرْتُ إِلاَّ بِزَيْدٍ *Saya tidak berjalan kecuali bertemu Zaid.*

Istisna mufarrogh tidak bisa terjadi kecuali didalam kalam nafi atau sibih nafi (yaitu nahi dan istifham). Contoh :

- Yang Nahi
  Seperti : وَلاَ تَقُولُوا عَلَى اللهِ إِلاَّ الحَقَّ *Jangan kalian mengucapkan kepada Allah kecuali hal yang Haq.*

- Yang Istifham
  Seperti : فَهَلْ يَهْلِكُ إِلاَّ القَوْمُ الفَاسِقُونَ*tidak rusak kecuali kaum yang fasiq.*

Istisna mufarrogh tidak bisa terjadi dalam kalam mujab, maka tidak boleh mengucapkan ضَرَبْتُ إِلاَّ زَيْدًا

Boleh mentafrigh (meneruskan) amalnya amil yang mendahului إِلاَّ dengan memandang seluruh ma’mul,

seperti fail dan maf’ul bih. Namun ada yang dikecualikan yaitu : [5]

- ✓ Maf’ul ma’ah
  Maka tidak boleh mengucapkan :
  مَاسِرْتُ إِلاَّ وَالَّيلَ *Saya tidak berjalan kecuali bersamaan malam.*
- ✓ Masdar yang mentaukidi amil
  Maka tidak boleh mengucapkan :
  مَاضَرَبْتُ إِلاَّ ضَرْبًا *Saya tidak memukul kecuali dengan pukulan yang sungguh-sungguh.*
- ✓ Hal yang mentaukidi amilnya
  Maka tidak boleh mengucapkan :
  لاَتَعْثَ إِلاَّ مُفْسِدًا *Jangan berbuat kerusakan kecuali kerusakan yang sungguh-sungguh.*

Karena dalam contoh-contoh tersebut diatas terjadi pertentangan makna antara yang depan dengan yang belakang. [6]

وَأَلْغِ إلاَّ ذَاتَ تَوْكِيْدٍ كَلاَ   تَمْرُرْ بِهِمْ إلاَّ الْفَتَى إِلاَّ الْعَلاَ

وَإِنْ تُكَرَّرْ لاَ لَتْوكِيْدٍ فَمَعْ   تَفْرِيْغٍ الْتَّأْثِيْرَ بِالْعَامِلِ دَعْ

فِي وَاحِدٍ مِمَّا بِإِلاَّ اسْتُثْنِي   وَلَيْسَ عَنْ نَصْبِ سِوَاهُ مُغْنِي

❖ *Ilgho’kanlah* إِلاَّ *(jangan diamalkan dan tidak memiliki makna) pada* إِلاَّ *yang memiliki makna taukid, seperti lafadz* لاَتَمْرُرْبِهِمْ إِلاَّ الْعَلاَّ

---

[5] *Minhatul Jalil II hal.219*
[6] *Asymuny II hal.150*

- *Apabila إلا diulangi bukan untuk mentaukidi, maka bersamaan istisna mufarrogh biarlah amilnya memberi atsar (beramal).*
- *Didalam salah satu dari beberapa mustasna yang dikecualikan dengan إلاّ dan membaca nashob pada selainnya (ditarkib istisna'iyyah) itu dianggap cukup.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. إلاّ YANG DI ILGHO'KAN [7]

Apabila إلاَّ diulangi dan bertujuan mentaukidi pada إلاَّ sebelumnya, maka ilgho'kanlah (tidak memiliki amal dan makna) sebagaimana tidak mengulangi, sedangkan tempatnya yaitu apabila إلاَّ terletak setelah isim yang maknanya menyamai lafadz sebelumnya atau إلاَّ terletak setelah huruf athof wawu. Contoh :

- Terletak setelah lafadz yang menyamai, dan tarkibnya sebagian badal.

  Seperti : لاتَمْرُرْبِهِمْ إِلاَّ الفَتَى إِلاَّ العَلاَ *Jangan berjalan bertemu kamu kecuali pemuda yaitu Ala.*

  Dan ucapan syair :

  مَا لَكَ مِنْ شَيْخِكَ إِلاّ عَمَلُهُ # إِلاَّ رَسِيْمُهُ وَإِلاَّ رَمَلُهُ

  Tidak bermanfaat bagimu untamu kecuali kerjanya, yaitu berjalan pelannya dan berjalan cepatnya.

- Terletak setelah huruf athof wawu

  Seperti : قَامَ القَوْمُ إِلاَّ زَيْدًا وَإِلاَّ عَمْرًا *Semua kaum berdiri kecuali Zaid dan Umar.*

[7] *Ibnu Aqil hal.87*

Seperti mengucapkan إلاّ زَيْدًا وَعَمْرًا

Dan seperti ucapan syair :

هَلِ الدَّهْرُ إِلاَّ لَيْلَةٌ وَنَهَارُهَا # إِلاَّ طُلُوْعُ الشَّمْسِ ثُمَّ غِيَارُهَا

Tidak ada masa kecuali malam dan siangnya, dan terbitnya matahari lalu terbenamnya. ***(Khuwailid bin Kholid)***

2. ألآ YANG DIULANGI DALAM ISTISNA YANG MUFARROGH

Apabila إلاّ diulangi dalam istisna mufarrogh dan bertujuan untuk tidak mentaukidi, maka amilnya beramal pada salah satu dari beberapa mustasna, dan selainnya dibaca nashob dengan ditarkib isti'naiyah. Contoh :

- Amilnya beramal rofa' : مَاقَامَ إِلاَّ زَيْدٌ إِلاَّ عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا

  Tidak ada yang berdiri kecuali Zaid, kecuali Umar, kecuali Bakar.
- Amilnya beramal nashob مَاضَرَبْتُ إِلاَّ زَيْدًا إِلاَّ عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا

  Saya tidak memukul kecuali pada Zaid, kecuali pada Umar, kecuali pada Bakar.
- Amilnya beramal Jar مَا مَرَرْتُ إِلاَّ بِزَيْدٍ إلا عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا

  Saya tidak berjalan kecuali bertemu dengan Zaid, kecuali bertemu dengan Umar, kecuali bertemu dengan Bakar.

Yang dimaksud mentaukidi ialah إلاَّ sengaja dijadikan istisna seperti إلاَّ sebelum, dan seumpama إلاَّ nya tidak disebutkan maka istisna'nya tidak bisa difaham, hal ini tempatnya pada selain badal dan athof. [8]

---

[8] *Ibnu Aqil hal.87*

Mengamalkan amil pada salah satu dari beberapa mustasnanya إلاَّ itu tidak tertentu pada mustasnanya yang pertama, tetapi hal itu merupakan yang paling baik, karena letaknya dekat dengan amil, maka contoh diatas boleh diucapkan :

مَاقَامَ إِلاَّ زَيْدًا إِلاَّ عَمْرا إِلاَّ بَكْرٌ / مَاقَامَ إِلاَّ زَيْدًا إِلاَّ عمْرٌ إِلاَّ بَكْرًا

وَدُوْنَ تَفْرِيغٍ مَعَ الْتَّقَدّمِ   نَصْبَ الْجَمِيْع احْكُمْ بِهِ وَالْتَزِمِ

وَانْصِبْ لِتَأْخِيْرٍ وَجِيء بِوَاحِدِ   مِنْهَا كَمَا لَوْ كَانَ دُوْنَ زَائِدِ

كَلَمْ يَفُوا إِلاَّ امْرُؤٌ إِلاَّ عَلِي   وَحُكْمُهَا فِي الْقَصْدِ حُكْمُ الأَوَّلِ

- ❖ *Dan wajib menashobkan pada semua mustasnanya* إِلاَّ *didalam Istisna' mufarrogh, bersamaan mustasna mendahului pada mustasna minhunya*
- ❖ *Dan nashobkanlah seluruh mustasnanya* إِلاَّ *bersamaan mustasna yang diakhirkan dari mustasna minhu, (hal ini apabila kalamnya mujab), dan datangilah I'robnya salah satu dari beberapa mustasnanya* إِلاَّ *sebagaimana seandainya mustasna tidak lebih dari satu (yaitu di I'robi sesuai tuntutan amil, hal ini apabila kalamnya Nafi')*
- ❖ *Seperti lafadz* لَمْ يَفُوْا إِلاَّ امْرُؤٌ إِلاَّ عَلِيًّا*, dan hukumnya semua mustasna dalam kalam yang dikehendaki seperti mustasna yang pertama.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. إِلاَّ YANG DIULANGI .[9]

إِلاَّ yang diulangi dalam istisna selainnya istisna mufarrogh, maka hukumnya ditafshil sebagai berikut :

- Apabila seluruh mustasnanya mendahului mustasna minhu maka hukumnya seluruh mustasna wajib dibaca nashob ditarkib Istina'iyah.
  Contoh : مَاقَامَ إِلاَّ زَيْدًا إِلاَّ عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا الْقَوْمُ *Tidak ada kaum yang berdiri kecuali Zaid kecuali Umar dan kecuali Bakar*
  مَاقَامَ إِلاَّ زَيْدًا إِلاَّ عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا أَحَدٌ *Tidak ada seorangpun yang berdiri kecuali Zaid, Umar dan kecuali Bakar*
- Apabila seluruh mustasna diakhirkan dari mustasna minhu, maka hukumnya ditafshil menjadi 2 yaitu :
  - Apabila kalamnya Nafi'
    Maka salah satu dari mustasna' diamali oleh amil sebagaimana seandainya إِلاَّ tidak diulangi, yaitu dijadikan badal dari lafadz sebelumnya, hal ini mengikuti qoul yang terpilih, atau dibaca nashob tetapi hukumnya qolil. Contoh :
    مَاقَامَ أَحَدٌ إِلاَّ زَيْدٌ إِلاَّ عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا *Tidak ada seorangpun yang berdiri kecuali Zaid, Umar dan Zaid.*
    لَمْ يقُوْا إِلاَّ أَمْرَؤٌ إِلاَّ عَلِيًّا إِلاَّ بَكْرًا *Para kaum tidak menepati janji kecuali seseorang, kecuali Ali, kecuali Bakar.*
  - Apabila kalamnya Mujab
    Maka semua mustasna wajib dibaca nashob.

---

[9] *Ibnu Aqil hal.87*

Contoh : قَامَ الْقَوْمُ إِلاَّ زَيْدًا إِلاَّ عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا

Mengamalkan amil tidak tertentu pada mustasna yang awal, maka boleh mengucapkan لَمْ يَقُوْا إِلاَّ امْرَأً اِلاَّ عَلِيٌّ .

2. MAKNANYA MUSTASNANYA إِلاَّ YANG DIULANGI.[10]

Yaitu hukumnya seperti mustasna yang awal, apabila yang awal masuk didalam hukum, maka mustasna yang lain juga masuk didalam hukum, apabila mustasna yang awal keluar dari hukum, maka yang lain juga keluar dari hukum. Contoh :

- Yang masuk dalam hukum

  مَاقَامَ القَوْمُ إِلاَّ زَيْدًا اِلاَّ عَمْرًا إِلاَّ بَكْرًا

  Semua kaum tidak ada yang berdiri kecuali Zaid, kecuali Umar, kecuali bakar. Semua mustasna (Zaid, Umar, Bakar) melakukan berdiri.

- Yang keluar dari hukum

  قَامَ القَوْمُ الاَّ زَيْدًا اِلاَّ عَمْرًا اِلاَّ بَكْرًا

  Semua kaum berdiri kecuali Zaid, kecuali Umar, kecuali Bakar.

  Semua mustasna (Zaid,Umar,Bakar) tidak melakukan berdiri.

Hukum tafsil diatas apabila tidak bisa mengecualikan sebagian mustasna dari sebagian yang lain, apabila mungkin dikecualikan dari sebagian yang lain maka terdapat dua qoul yaitu :

- Hukumnya seperti diatas

[10] *Asymuny II hal.152-153, Ibnu Aqil hal.88*

Yaitu semuanya menjadi mustasna dari mustasna minhu yang satu.
Contoh : لَهُ عَلَيَّ عَشْرَةٌ اِلاَّ اَرْبَعَةً اِلاَّ اثْنَيْنِ اِلاَّ وَاحِدًا

Saya memiliki hutang pada zaid sepuluh kecuali empat, kecuali dua, kecuali satu. Maka hutangnya 10 dikurang 7 menjadi tiga.

- Mungikuti qoul yang shohih
  Yaitu masing-masing mustasna menjadi mustasna dari lafadz sebelumnya. Maka contoh diatas hutang saya pada zaid adalah tujuh (yaitu 2-1=1. 4-1=3) maka artinya saya memiliki hutang pada zaid sepuluh kecuali tiga.

وَاسْتَثْنِ مَجْرُورًا بِغَيْرٍ مُعْرَبَا ... بِمَا لِمُسْتَثْنًى بِإِلاَّ نُسِبَا
وَلِسِوًى سُوًى سَوَاءٍ اجْعَلاَ ... عَلَى الأَصَحِّ مَا لِغَيْرٍ جُعِلاَ

- *Istisna'kanlah pada mustasna yang dijarkan dengan lafadz غَيْرُ, sedangkan lafadz غَيْرُ, di I'robi dengan I'rob mustasnanya إِلاَّ.*
- *Mengikuti qoul ashoh hukum yang dimiliki lafadz غَيْرُ juga diberikan pada lafadz سِوًى, سُوًى, سَوَاءٍ.*

---

1. ISTISNA DENGAN LAFADZ غَيْرُ

Mustasna yang dikecualikan dengan lafadz غَيْرُ hukumnya dibaca jar karena menjadi mudlaf ileh
Contoh : قَامَ القَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

Sedangkan lafadz غَيْرُ itu di I'robi dengan i'rob yang diberikan pada mustasnanya إِلاَّ yaitu :

- ✓ Wajib dibaca nashob
  Apabila kalamnya Tam dan Mujab.
  Contoh :
  قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*
  قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ حِمَارٍ *Semua kaum berdiri kecuali Himar.*
- ✓ Dipilih dibaca nashob
  Apabila kalamnya Tam dan Manfi, serta istisna'nya Munqoti'
  Contoh :
  مَا قَامَ القَوْمُ غَيْرَ حِمَارٍ *Tidak ada kaum yang berdiri kecuali Himar.*
  Sedang menurut **Bani Tamim** boleh dibaca rofa' menjadi badal.
- ✓ Memilih mengi'robi tabi' (menjadi badal)
  Apabila kalamnya Tam dan Manfi, serta istisna'nya muttasil.
  Contoh :
  مَا قَامَ القَوْمُ غَيْرُ زَيْدٍ *Tidak ada kaum yang berdiri kecuali Zaid.*
- ✓ Dibaca sesuai tuntutannya amil apabila istisnanya mufarrogh
  Contoh :
  - o Dibaca rofa' dijadikan fail/naibul fail.
    مَا قَامَ غَيْرُ زَيْدٍ *Tidak ada yang berdiri kecuali Zaid.*
    مَا ضُرِبَ غَيرُ زَيْدٍ *Tidak dipukul kecuali Zaid.*
  - o Dibaca nashob dijadikan maf'ul bih.
    مَا ضَرَبْتُ غَيْرَ زَيْدٍ *Saya tidak memukul selainnya Zaid.*

2. ISTISNA DENGAN MENGGUNAKAN سِوًى.[11]

Mustasna yang terletak setelah سِوًى, hukumnya dibaca Jar, karena menjadi mudlaf ileh sebab سِوًى adalah kalimat isim.

Contoh : مَا قَامَ القَوْمُ سِوَى زَيْدٍ *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

Lafadz سِوًى memiliki empat lughot, yaitu :

- Membaca kasroh sin dan qoshr, diucapkan سِوًى, ini merupakan lughot yang masyhur, dan I'robnya semua dikira-kirakan (muqodar)
- Membaca fathah pada sin dan mamdud, diucapkan سَوَاءٌ dan I'robnya dhomir.
- Membaca dhomah sin dan qoshr, diucapkan سُوًى dan I'robnya muqodar.
- Membaca kasroh pada sin dan mamdud, diucapkan سِوَاءٌ dan ini merupakan lughot yang qolil, dan tidak disebutkan nadzim.

3. I'ROBNYA LAFADZ سِوًى/سَوَاءٌ [12]

Lafadz سوى dengan seluruh lughotnya I'robnya sama dengan I'robnya lafadz غير, yaitu seperti mustasnanya ألاّ dengan perincian sebagai berikut :

- Wajib dibaca nashob
  Apabila kalamnya Tam dan Mujab, baik istisnanya muttasil atau munqoti'.

[11] *Ibnu Aqil hal.87*
[12] *Asymuni II hal.162*

Contoh : قَامَ الْقَوْمُ سِوَاءَ زَيْدٍ *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

قَامَ الْقَوْمُ سِوَاءَ حِمَارٍ *Semua kaum berdiri kecuali Himar.*

- Dipilih dibaca nashob
  Apabila kalamnya Tam dan Manfi, serta Istisnanya Munqoti'.
  Contoh : مَاقَامَ الْقَوْمُ سِوَاءَ حِمَارٍ *Tidak ada kaum yang berdiri kecuali Himar*
  Dan boleh diucapkan سِوَاءُ حِمَارٍ, dengan menjadi badal, tetapi hukumnya qolil.
- Memilih di I'robi tabi (menjadi badal)
  Apabila kalamnya Tam dan Manfi, serta istisna'nya muttasil.
  Contoh :
  مَا قَامَ الْقَوْمُ سِوَاءُ زَيْدٍ *Tidak ada kaum yang berdiri kecuali Zaid.* Juga boleh dibaca nashob diucapkan سواءَ زَيْدٍ
- Dibaca sesuai tuntutannya amil apabila istisna'nya mufarrogh.
  Contoh :
  - Dibaca rofa' dijadikan fail atau naibul fai
    مَا ضُرِبَ سِوَاءُ زَيْدٍ *Tidak dipukul kecuali Zaid.*
  - Dibaca nashob dijadikan maf'ul bih
    مَا ضَرَبْتُ سِوَاءَ زَيْدٍ *Saya tidak memukul kecuali pada Zaid.*

وَاسْتَثْنِ نَاصِبَاً بِلَيْسَ وَخَلاَ ... وَبِعَدَا وَبِيَكُونُ بَعْدَ لاَ

وَاجْرُرْ بِسَابِقَيْ يَكُوْنُ إِنْ تُرِدْ ... وَبَعْدَ مَا انْصِبْ وَانْجِرَارٌ قَدْ يَرِدْ

وَحَيْثُ جَرَّا فَهُمَا حَرْفَانِ ... كَمَا هُمَا إِنْ نَصَبَا فِعْلاَنِ

وَكَخَلاَ حَاشَا وَلاَ تَصْحَبُ مَا   وَقِيْلَ حَاشَ وَحَشَا فَاحْفَظْهُمَا

❖ *Kecualikanlah Mustasna yang dibaca nashob dengan lafadz* **عَدَا, خَلاَ, لَيْسَ,** *dan* **يَكُوْنُ** *yang terletak setelah* **لاَ** *nafi.*

❖ *Jarkanlah pada mustasna dengan menggunakan dua lafadz yang mendahului لاَ يَكُوْنُ, (yaitu lafadz عَدَا, خَلاَ) dan bacalah nashob pada mustasna'nya عَدَا, خَلاَ yang terletak setelah مَا masdariyah, dan membaca jar terkadang terjadi.*

❖ *Ketika خَلاَ dan عَدَا mengejerkan pada mustasna, maka keduanya adalah huruf Jar, sebagaimana ketika keduanya menashobkan pada mustasna, maka keduanya adalah kalimah fiil.*

❖ *Lafadz حَشَا itu seperti lafadz خَلاَ, tetapi tidak bisa bersamaan dengan مَا masdariyah, dan diucapkan dalam lughotnya lafadz حَاشَا yaitu lafadz حَاشَ dan حَشَا.*

---

1. ISTISNA YANG MENGGUNAKAN عَدَا, خَلاَ, DAN لاَيَكُنُ [13]

Mustasna yang dikecualikan dengan lafadz-lafadz diatas hukumnya dibaca nashob. Contoh :

- **Dengan لَيْسَ**

قَامُوْا لَيْسَ زَيْدًا   *Mereka semua berdiri kecuali Zaid.*

[13] *Ibnu Aqil hal.89*

Mustasnanya wajib dibaca nashob karena menjadi khobarnya لَيْسَ, sedang isimnya adalah dhomir yang disimpan secara wajib ruju'nya pada lafadz بَعْضٌ yang difaham dari makna keseluruhannya lafadz sebelumnya, yaitu taqdirnya قَامُوا لَيْسَ بَعْضُهُمْ زَيْدًا. Sebagian qoul mengatakan isimnya adalah isim fail yang difaham dari fiil yang mendahului, maka taqdirnya قَامُوْا لَيْسَ القَائِمُ زَيْدًا.

- **Dengan خَلاَ, عَدَا**

Keduanya merupakan fiil ghoiru mutasorrif karena menempati pada tempatnya إِلاَّ, sedang mutasna'nya dibaca nashob menjadi maf'ul bih. Contoh :

قَامَ القَوْمُ خَلاَ زَيْدًا / عَدَا زَيْدًا *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

Sedang untuk failnya terjadi khilaf seperti pada isimnya لَيْسَ, yaitu ada yang berpendapat lafadz بَعْضٌ atau isim fail yang difaham dari fiil sebelumnya. Maka taqdirnya قَامَ القَوْمُ خَلاَ بَعْضُهُمْ زَيْدًا / قَامَ القَوْمُ خَلاَ القَائِمُ زَيْدًا.

- **Dengan lafadz لاَيَكُوْنُ**

Mustasnanya dibaca nashob karena menjadi khobarnya لاَيَكُوْنُ, sedangkan isimnya berupa lafadz بَعْضٌ atau isim fail yang difahami dari fiil sebelumnya. Contoh :

قَامَ الْقَوْمُ لاَيَكُوْنُ زَيْدًا *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

Taqdirnya لاَ يَكُوْنُ بَعْضَهُمْ زَيْدًا / لاَ يَكُوْنُ القَائِمُ زَيْدًا

2. عَدَا, خَلاَ YANG TIDAK DIDAHULUI مَا MASDARIYAH [14]

Mustasnanya عَدَا, خَلاَ yang tidak didahului مَا masdariyah hukumnya juga boleh dibaca Jar. Maka contoh diatas boleh diucapkan :

قَامَ الْقَوْمُ خَلاَ زَيْدٍ / عَدَا زَيْدٍ

Dan seperti ucapan syair :

خَلاَ اللهِ لاَ أَرْجُوْ سِوَاكَ وَإِنَّمَا # أَعُدُّ عِيَالِى شُعْبَةً مِنْ عِيَالِكَا

Pada selainnya Allah saya tidak berharap selain engkau, dan sesungguhnya saya menghitung keluargaku golongan dari keluargamu.

Sedangkan apabila خَلاَ dan عَدَا didahului مَا masdariyah, mustasnanya wajib dibaca nashob, karena keduanya hanya tertentu dilakukan sebagai fiil, tidak bisa dilakukan sebagai huruf Jar.

Contoh :

قَامَ القَوْمُ مَا خَلاَ زَيْدًا / مَا عَدَا زَيْدًا *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

Sedang menurut **Imam Al Kisa'i**, mustasnanya boleh dibaca Jar, dengan menjadikan ما huruf ziyadah dan خَلاَ, عَدَا sebagai huruf jar, inilah yang dikehendaki ucapan Nadzim **وَانْجِرَارٌ قَدْيَرِدْ.**

Maka contoh diatas diucapkan **قَامَ القَوْمُ مَا خَلاَ زَيْدٍ / مَا عَدَا زَيْدٍ.**

3. ISTISTNA' DENGAN LAFADZ حَاشَا [15]

[14] *Ibnu Aqil hal.89*
[15] *Ibnu Aqil hal.89*

Lafadz حَاشَا itu seperti lafadz خَلَا, yaitu bisa dilakukan fiil dan menashobkan pada mustasna karena menjadi maf'ul bih, sedangkan failnya berupa isim dhomir yang wajib disimpan yang ruju'nya pada lafadz بَعْضٌ yang difaham dari makna keseluruhan, atau pada isim fail yang difaham dari fiil sebelumnya.

Contoh :

قَامَ القَوْمُ حَاشَا زَيْدًا *Semua kaum berdiri kecuali Zaid.*

Taqdirnya حَاشَا القَائِمُ زَيْدًا atau حَاشَا بَعْضُهُمْ زَيْدًا, atau dilakukan huruf jar dan mengerjakan pada mustasna.

Contoh diatas bisa diucapkan : قَامَ القَوْمُ حَاشَا زَيْدٍ namun lafadz حَاشَا tidak boleh bersama مَا masdariyah, maka tidak boleh mengucapkan :

قَامَ القَوْمُ مَا حَاشَا زَيْدًا